



## **Peningkatan Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kegiatan *Reading Champ* melalui Penerapan Supervisi Kepala Sekolah di SD Inpres Iligetang**

**Simporosa Suriname**

SD Inpres Iligetang

e-mail: [simporosa456@gmail.com](mailto:simporosa456@gmail.com)

### **Abstrak**

Pelaksanaan *reading champ* di SD Inpres Iligetang oleh guru belum mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemampuan membaca anak dimana masih sebagian besar anak yang belum mampu membaca. Solusi dari masalah ini adalah pelaksanaan supervisi kepala sekolah. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan *reading champ* melalui penerapan supervisi kepala sekolah di SD Inpres Iligetang. Metode penelitian menggunakan penelitian tindakan sekolah, dengan subjek penelitian adalah guru kelas rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru dalam pengelolaan kegiatan *reading champ*, dimana pada siklus I, presentasi skor perolehan pelaksanaan kegiatan *reading champ* sebesar 57,14%; peran guru dalam kegiatan *reading champ* sebesar 100%; dan nilai hasil kegiatan *reading champ* siswa 43% (31 siswa yang tuntas). Sedangkan pada siklus II, presentasi skor perolehan pelaksanaan kegiatan *reading champ* sebesar 92%; peran guru dalam kegiatan *reading champ* sebesar 100%; dan nilai hasil kegiatan *reading champ* siswa 93,05% (67 siswa yang tuntas). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan melaksanakan supervisi oleh kepala sekolah dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan pengelolaan *reading champ*.

**Kata Kunci:** *Reading Champ, Supervisi Kepala Sekolah.*

### **Abstract**

The implementation of reading champ at Inpres Iligetang ES by teachers has not had a major influence on children's reading skills. The solution to this problem is implementation of the principal supervision. The purpose of this study is to improve the ability of teachers in the management of reading. The research method uses school action, subject of the study is low-grade teacher. The results showed there was increase in teachers ability in managing reading champ, cycle I, presentation of the score obtained by implementation of reading champ was 57.14%; the role of teachers in reading champ by 100%; and the score of the students reading champ results 43% (31 students who completed). While in cycle II, presentation of the score obtained by the implementation of reading champ was 92%; role of teachers in reading champ by 100%; and the score of the students reading champ results 93.05% (67 students who completed). So it can be concluded that by carrying out supervision by the principal can improve the ability of teachers to manage reading champ.

**Keywords:** *Reading Champ, Principal Supervision.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tonggak masa depan seseorang. Pendidikan ini berlangsung seumur hidup, baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun di masyarakat. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama. Sehingga siswa dapat memahami materi pembelajaran yang diberikan sesuai dengan tujuan yang telah diharapkan untuk kehidupan di masa depannya. Di lingkungan sekolah, pendidikan di Sekolah Dasar khususnya pembelajaran di kelas rendah (Kelas1-III), menuntut siswa harus mampu memahami kemampuan dasar yaitu membaca, menulis dan berhitung secara optimal. Sebab merupakan dasar bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Sehingga kelak siswa dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang matang dan dewasa baik dalam sikap, pengetahuan dan tingkah laku.

Pembelajaran membaca dalam hal ini, membaca permulaan merupakan tahap awal dari proses belajar bahasa yang diajarkan di kelas rendah yaitu di kelas rendah (Kelas1-III). Membaca permulaan merupakan keterampilan sekaligus pengetahuan, dimana keterampilan diartikan sebagai pengenalan dan penguasaan lambing-lambang fonem, dan pengetahuan diartikan sebagai penggunaan lambing-lambang fonem yang telah dikenal untuk memahami makna kata atau kalimat (Wahyuni, 2010; Munthe, 2018). Sedangkan menurut Herlina (2019), membaca permulaan adalah belajar mengenal lambang-lambang bunyi Bahasa dan rangkaian huruf kemudian menghubungkan dengan makna yang terdapat dalam rangkaian huruf tersebut. Sehingga dapat disimpulkan membaca permulaan adalah belajar lambing-lambang bunyi atau fonem dan kemudian merangkainya menjadi satu suku kata, kata bahkan kalimat sederhana tertentu. Menurut Riyanti (2021) tujuan membaca permulaan adalah untuk menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik dan benar, dan sebagai dasar agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Pembelajaran membaca permulaan ini menjadi fokus yang perlu diperhatikan bersama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, sebab kemampuan membaca ini menjadi dasar utama bagi mata pelajaran Bahasa Indonesia secara khusus dan juga untuk mata pelajaran yang lainnya pada umumnya. Karena dengan membaca siswa akan memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial dan emosional.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai empat keterampilan yang tidak bisa dipisahkan yaitu pembelajaran keterampilan membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Maka keempat keterampilan berbahasa ini harus diberikan secara seimbang dan terpadu. Pembelajaran keterampilan membaca perlu diintegrasikan dengan pembelajaran keterampilan menyimak, berbicara dan menulis. Dengan demikian pendidik memegang peranan yang strategis dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Peranan yang strategis itu menyangkut peran pendidik sebagai fasilitator, motivator, sumber belajar, dan organisator dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan data hasil belajar siswa selama masa pandemi *Corona Virus Disease (Covid-19)* yaitu selama 2 tahun di Kabupaten Sikka menunjukkan bahwa banyak siswa yang tidak naik ke kelas disebabkan karena belum bisa

membaca dengan benar mulai dari membaca huruf, suku kata, kata, membaca lancar serta membaca pemahaman. Melihat hasil belajar anak yang sangat sulit khususnya membaca maka pemerintah Propinsi Nusa Tenggara Timur, bekerjasama dengan Tim dari Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sikka mengadakan pelatihan dengan merancang cara untuk mengatasi siswa yang belum bisa membaca dengan kegiatan *reading champ* yang diawali dengan *assessment diagnostik*. Oleh karena itu, secara berkelanjutan guru pun dapat melaksanakannya di sekolah masing-masing. Namun masih ada guru yang belum mampu melakukan kegiatan ini di sekolah masing-masing sehingga berdampak pada kemampuan membaca siswa. Sehingga disini peran kepala sekolah adalah dengan melakukan supervisi kepada guru kelas rendah agar pelaksanaan kegiatan *reading champ* dapat berjalan dengan baik dan dapat berdampak positif terhadap kemampuan membaca siswa.

Supervisi merupakan bimbingan profesional dalam upaya memperbaiki situasi belajar mengajar (Sudargini, 2021). Sedangkan menurut Mulloh & Muslim (2022), supervisi merupakan kegiatan berupa pembinaan yang direncanakan dan dilakukan oleh supervisor guna mendukung pendidik dan tenaga kependidikan saat melaksanakan aktivitas dengan efektif. Supervisi juga didefinisikan usaha memberikan layanan kepada guru-guru baik secara individu maupun secara berkelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran (Pohan, 2017). Dari beberapa pendapat ini, dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah suatu kegiatan dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran melalui pemberian layanan atau pembinaan kepada guru-guru. Dengan dilakukannya supervisi oleh kepala sekolah, diharapkan dapat membantu guru dalam melaksanakan pelaksanaan *reading champ* sehingga dapat berdampak terhadap kemampuan membaca siswa.

Adapun penelitian terdahulu yang telah membuktikan bahwa dengan dilaksanakannya supervisi dapat meningkatkan kompetensi atau kemampuan guru yaitu antara lain penelitian yang dilakukan oleh Adusius (2023) dengan hasil penelitian menyatakan bahwa kompetensi pedagogik dengan supervisi mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata hasil supervisi perencanaan pembelajaran dari 57,2% pada pra siklus menjadi 82,6% pada siklus 2. Ini berarti terjadi peningkatan sebesar 25,4%. Selain itu hasil dari pelaksanaan Pembelajaran juga meningkat dari 56,4% pra siklus menjadi 72,2 % pada siklus 2 atau mengalami kenaikan sebesar 15,8%. Karena perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran meningkat setelah adanya supervisi berkelanjutan, maka metode supervisi dianggap efektif. Penelitian berikutnya oleh Suginam (2019), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I observasi kepala sekolah rata-rata (3,40), observasi guru rata-rata (3,33) dan hasil supervisi akademik guru kelas rata-rata nilai (64,82). Pada siklus II observasi kepala sekolah rata-rata (4,70) dengan prosentase ketercapaian (100%), observasi guru rata-rata (4,67) dengan prosentase ketercapaian (83,33%) dan hasil supervisi akademik di sasaran (guru bahasa Inggris) rata-rata nilai (85,96) dengan prosentase ketercapaian (100%).

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan sekolah (PTS). PTS adalah Tindakan ilmiah yang dilakukan kepala sekolah untuk memecahkan

masalah di sekolah yang dibinanya (Subroto, 2017). Model PTS menggunakan model PTS yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Mc Taggart dengan tahapan perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflect*) (Subakti et al dalam Sute et al., 2023).

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas rendah SD Inpres Iligetang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dengan instrument lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif, dimana untuk analisis data kuantitatif diolah dengan rumus-rumus statistik, sedangkan analisis data kualitatif dilakukan dengan mendeskripsikan seluruh data yang tersedia dari lembar observasi dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

#### Langkah-Langkah Pelaksanaan Kegiatan *Reading Champ*

Hasil pengamatan tentang pelaksanaan kegiatan *reading champ* dapat disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan *Reading Champ*

No.	Pernyataan	Penilaian
<b>A. Kegiatan Awal</b>		
1.	Persiapan siswa	2
<b>B. Kegiatan Inti</b>		
2.	Membaca dan huruf- huruf	3
3.	Membaca suku kata	3
4.	Membaca kata	2
5.	Membaca lancar	2
6.	Membaca pemahaman	1
<b>C. Kegiatan Akhir</b>		
7.	Membaca teks bacaan yang ada di buku bacaan	2
<b>Jumlah Skor Maximal</b>		<b>28</b>
<b>Jumlah Skor Perolehan</b>		<b>15</b>
<b>Presentasi Skor Perolehan</b>		<b>57,14%</b>

Dari tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa siswa belum menyiapkan diri dengan baik untuk mengikuti kegiatan *reading champ sehingga hasilnya* belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

#### Peran Guru dalam Kegiatan *Reading Champ*

Hasil pengamatan tentang peran pendidik dalam kegiatan *reading champ* dapat disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Peran Guru dalam Kegiatan *Reading Champ*

No	Pernyataan	Penilaian
1.	Penggunaan metode	4
2.	Penggunaan media	4
3.	Penyajian materi	4
4.	Motivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran	4
5.	Bimbingan untuk siswa yang belum bisa membaca	4
<b>Jumlah Skor Maximal</b>		<b>20</b>
<b>Jumlah Skor Perolehan</b>		<b>20</b>
<b>Presentasi Skor Perolehan</b>		<b>100%</b>

Dari tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa peran guru sangat baik sesuai dengan langkah-langkah yang telah dirancang dalam kegiatan *reading champ*.

### Aspek Hasil

Aspek hasil meliputi prestasi belajar, dimana berdasarkan hasil perhitungan data hasil belajar kegiatan *reading champ* siklus I dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai sesuai dengan KKM 70 baru 31 siswa dari 72 siswa. Jadi baru 43% hal ini berarti masih ada 41 siswa yang belum tuntas, mereka baru bisa menggabungkan huruf menjadi suku kata, kata sehingga belum dapat mencapai hasil yang baik sesuai dengan KKM yang telah ditentukan, Data tentang nilai hasil kegiatan *reading champ* siswa dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Nilai Hasil Kegiatan *Reading Champ* Siswa

Nama Siswa	Skor Yang Diperoleh				Nilai
	Bobot Soal	A=Baik	B=Cukup	C=Sedang	
Skor	80	70-79	60-69	50-20	
Jumlah	320	2.030	1.200	850	4.440
Jumlah siswa yang tuntas	4	27	25	16	31
% Siswa yang tuntas	5%	37%	36%	32%	43%

Dari data tentang nilai hasil kegiatan *reading champ* menunjukkan bahwa masih ada 41 siswa yang belum tuntas, mereka lamban dan baru mengenal membaca huruf, suku kata dan kata. Maka sebagai guru perlu merefleksi kembali pelaksanaan kegiatan *reading champ* yang telah dilakukan pada siklus pertama. Sehingga semua kekurangan yang telah dilaksanakan pada kegiatan siklus I menjadi dasar penelitian pada siklus kedua.

### Siklus II

#### Langkah-Langkah Pelaksanaan Kegiatan *Reading Champ*

Hasil pengamatan tentang pelaksanaan kegiatan *reading champ* dapat disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Pelaksanaan Kegiatan *Reading Champ*

No	Pernyataan	Penilaian Pengamat
<b>A. Kegiatan Awal</b>		
1.	Persiapan siswa	4
<b>B. Kegiatan Inti</b>		
2.	Membaca dan huruf- huruf	4
3.	Membaca suku kata	4
4.	Membaca kata	4
5.	Membaca lancar	4
6.	Membaca pemahaman	3
<b>C. Kegiatan Akhir</b>		
7.	Membaca teks bacaan yang ada di buku bacaan	3
<b>Jumlah Skor Maximal</b>		<b>28</b>
<b>Jumlah Skor Perolehan</b>		<b>26</b>
<b>Prosentasi Skor Perolehan</b>		<b>92,86 %</b>

Dari tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah menyiapkan diri dengan baik sehingga kegiatan *reading champ* dapat berjalan dengan lancar.

### Peran Guru dalam Kegiatan *Reading Champ*

Hasil pengamatan tentang peran guru dalam kegiatan *reading champ* dapat disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Peran Guru dalam Kegiatan *Reading Champ*

No	Pernyataan	Penilaian Pengamat
1.	Penggunaan metode	4
2.	Penggunaan media	4
3.	Penyajian materi	4
4.	Motivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran	4
5.	Bimbingan untuk siswa yang belum bisa membaca	4
<b>Jumlah Skor Maximal</b>		<b>20</b>
<b>Jumlah Skor Perolehan</b>		<b>20</b>
<b>Prosentasi Skor Perolehan</b>		<b>100%</b>

Dari tabel 5 di atas, menunjukkan bahwa peran guru sangat dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan dalam kegiatan *reading champ*.

### Aspek Hasil

Aspek hasil meliputi prestasi belajar, diman berdasarkan hasil perhitungan data kegiatan *reading champ* siklus II dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai sesuai dengan KKM 70 sebanyak 67 siswa dari 72 siswa. Jadi sudah 93,05%. Hal ini berarti hasil kegiatan *reading champ* siklus II ini kemampuan membaca siswa banyak yang sudah dapat membaca huruf, suku kata dan kata dan membaca lancar dengan benar. Data tentang nilai hasil kegiatan *reading champ* siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Nilai Hasil Kegiatan *Reading Champ* Siswa

Nama Siswa	Skor Yang Diperoleh				Nilai
	Bobot Soal	A=Baik	B=Cukup	C=Sedang	
Skor	80	70-79	60-69	50-20	
Jumlah	2480	2530	0	200	5210
Jumlah siswa yang tuntas	29	38		5	67
% Siswa yang tuntas	40,28%	52,78%		6,94%	93,05

Dari data tentang nilai hasil kegiatan *reading champ* menunjukkan bahwa masih ada 5 siswa yang belum tuntas ini. Mereka baru mengenal huruf, suku kata dan kata sehingga untuk menggabungkan menjadi kalimat sederhana masih sangat lamban untuk kegiatan membaca lancar dan membaca memahami. Mereka akan diberikan remedial oleh guru serta tugas untuk latihan membaca bersama orang tua di rumah, sehingga kelak mereka pun dapat membaca dengan baik.

Dari hasil penelitian yang diperoleh diketahui bahwa dengan adanya pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah maka kegiatan *reading champ* dapat berjalan dengan baik dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam hal ini adalah kemampuan membaca dari siswa. Hal ini juga dibuktikan dengan pendapat dari Prayitno (2019) yang menyatakan bahwa pelaksanaan supervise akademik oleh kepala sekolah dapat meningkatkan pedagogik guru dimana adanya perubahan kualitas guru dalam melaksanakan pembelajaran di

kelas. Hasil lainnya juga menyatakan bahwa penerapan supervise edukatif dapat meningkatkan kemampuan guru SD dalam pembelajaran di kelas (Anom, 2020). Hal ini karena setelah diadakan supervisi, terdapat temuan-temuan yang nantinya disampaikan kepada guru untuk diperbaiki sehingga dapat merubah cara mengajar guru di kelas.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru dalam pengelolaan kegiatan *reading champ*, dimana pada siklus I, presentasi skor perolehan pelaksanaan kegiatan *reading champ* sebesar 57,14%; peran guru dalam kegiatan *reading champ* sebesar 100%; dan nilai hasil kegiatan *reading champ* siswa 43% (31 siswa yang tuntas). Sedangkan pada siklus II, presentasi skor perolehan pelaksanaan kegiatan *reading champ* sebesar 92%; peran guru dalam kegiatan *reading champ* sebesar 100%; dan nilai hasil kegiatan *reading champ* siswa 93,05% (67 siswa yang tuntas). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan melaksanakan supervisi oleh kepala sekolah dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan pengelolaan *reading champ*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adusius. (2023). Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran melalui Supervisi Akademik. *Jurnal On Teacher Education*, 4(4), 10–18.
- Anom, G. A. (2020). Supervisi Edukatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Pembelajaran di SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 221–228.
- Herlina, E. S. (2019). Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 5(4), 332–342.
- Mulloh, T., & Muslim, A. Q. (2022). Analisis Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru. *Journal Publicuho*, 5(3), 763–775.
- Munthe, A. P. (2018). Manfaat Serta Kendala Menerapkan Flashcard Pada Pelajaran Membaca Permulaan. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 11(3), 210–228.
- Pohan, N. (2017). Peran Supervisi Kepala Sekolah terhadap Pelaksanaan Tugas Pokok Guru: Penelitian Tindakan Sekolah. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(3), 132–139.
- Prayitno, P. J. (2019). Pelaksanaan Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SMA. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 11(2), 46–55.
- Riyanti, A. (2021). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: K-Media.
- Subroto, S. E. (2017). *Penelitian Tindakan Sekolah: Desain Praktik Pembelajaran 4.0*. Banyuwangi: LPPM IAI Ibrahimy Genteng Press.
- Sudargini, Y. (2021). Peran Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru SMA Negeri di Pati. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(6), 13–21.
- Suginam, A. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas Dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Di Sd Negeri 4 Mataram. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(2), 41–48.
- Sute, A., Hero, H., & Helvina, M. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Menggunakan Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal On Teacher Education*, 4(3), 294–302.

Wahyuni, S. (2010). *Cepat Bisa Baca*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.